

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini penentu keberhasilan setiap manusia diantaranya yaitu pendidikan. Pendidikan itu ada tentunya untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri dan untuk mencerdaskan generasi-generasi bangsa agar bisa jadi manusia yang mempunyai kualitas merupakan tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan pemerintah.¹ Demi mengembangkan peradaban manusia, pendidikan merupakan ikhtiar kebudayaan yang penting. Pendidikan bukan hanya prakarsa sebagai terjadinya pengalihan keterampilan dan pengetahuan melainkan juga melalui pengalihan nilai-nilai norma dan budaya.²

Pendidikan pada dasarnya ialah salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sadar serta disengaja kepada anak dari orang dewasa yang akhirnya muncul komunikasi antara orang dewasa dan anak.³ Pendidikan sebagai perkembangan potensi anak pada bidang pengetahuan serta keahlian, nilai-nilai sangat bermanfaat untuk kehidupan pribadi maupun masyarakat.⁴

¹Yearning Harefa, “Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di IKIP Gunungsitoli Tahun Akademik 2018/2019”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli* Volume 12, Nomor 2 (2018), hlm.2175.

²Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 5.

³Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 70.

⁴Mardeli dkk, “Pengaruh Pemberian Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah* Volume 2, Nomor 4 (2020), hlm.398.

Mengenai pentingnya pendidikan di dalam Islam, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah/58:11)⁵

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak lepas dengan yang namanya pendidik, anak didik dan pembelajaran. Anak didik merupakan makhluk yang masih pada tingkat awal, masih belum masuk pada tingkat paling tinggi, manusia muda yang masih banyak butuh bimbingan dari pendidik.⁶

Pada dasarnya proses belajar mengajar ialah tahapan pengutaraan pesan dari pengirim lewat media tertentu ke penerimanya. Yang akan disampaikan pesan tersebut ialah berisi konsep-konsep ataupun isi materi yang ada di dalam kurikulum. Dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berharga bukan apa yang dihasilkan, melainkan apa yang diperoleh dan apa yang dapat dilakukan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar materi tertentu oleh siswa.⁷

⁵QS. Al-Mujadilah (58): 11.

⁶Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm.73.

⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 8.

Meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar ialah sebagai efektifnya proses belajar mengajar. Sebabnya dapat berasal melalui sarana dan prasarana, guru ataupun anak didik. Minat belajar siswa jadi tinggi sebagai dampak dari kinerja guru.⁸ Minat bisa menyebabkan seseorang bersemangat melakukan sesuatu yang menarik minatnya.⁹ Dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang dapat menarik minat siswa salah satunya dari kinerja guru serta sarana prasarana dan minat bisa membuat siswa bersemangat untuk belajar di kelas.

Efektifitas kondisi pembelajaran juga dipengaruhi oleh perhatian serta minat siswa. Minat merupakan faktor internal psikologi yang amat berperan dalam proses belajar seseorang, siswa akan tekun atau tidaknya dalam belajar tergantung pada sikap, minat, dan dorongan yang ada pada dirinya. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran serta mempunyai pengaruh yang sangat penting di dalam kehidupan peserta didik.¹⁰

Minat bukan faktor bawaan dari lahir, akan tetapi terwujud akibat berinteraksi terhadap objek tertentu. Minat bisa dikembangkan oleh setiap siswa, maka dari itu pembelajaran harus disusun secara menarik. Mendatangkan konteks disekitar siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta bisa mengembangkan minat siswa.¹¹

⁸*Ibid.*, hlm.8-9.

⁹Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 1.

¹⁰*Ibid.*, hlm.4.

¹¹Ratuman dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 98.

Selama proses pembelajaran ada saja siswa yang sering kali merasa bosan terhadap materi pembelajaran atau kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar. Itu semua dikarenakan ada berbagai faktor pemicunya, bisa jadi karena kondisi kelas yang kurang kondusif atau cara penyampaian gurunya yang mungkin hanya sekedar menjelaskan materi kemudian memberi tugas latihan kepada siswa, atau bahkan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran itu kurang inovatif.

Kenyataannya juga proses belajar peserta didik begitu dipengaruhi oleh emosi, peserta didik akan sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya jika peserta didik itu merasa terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, membuat suasana yang kondusif, menciptakan pembelajaran menjadi efektif serta menyenangkan diperlukan transformasi cara mengajar dari model pembelajaran konvensional menuju model pembelajaran yang kreatif guru harus mampu.

Pembelajaran tidak lagi terfokus pada guru melainkan terfokus kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dilibatkan secara aktif dalam model pembelajaran kreatif. Guru memfasilitasi peserta didik sehingga mereka lebih bebas untuk belajar. Keaktifan siswa bukan dipengaruhi oleh gurunya yang hadir atau tidak di dalam kelas. Oleh karena itu, kita harus memiliki kreativitas untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas sebagai guru.¹²

¹²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18.

Pembelajaran yang berhasil ialah pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, ialah apabila dibuat semenarik mungkin dan penyajiannya dibuat dengan mudah.¹³ Terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berhubungan antar satu sama lainnya merupakan suatu sistem dalam pembelajaran, antara lain komponen itu mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dapat menarik minat siswa jika disajikan dengan semenarik mungkin dimana dalam suatu pembelajaran mencakup berbagai metode, materi, evaluasi dan sebagainya.

Dalam usaha peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar sangat efektif dengan menggunakan model pembelajaran, lantaran peserta didik diharapkan menggunakan kemampuan berpikir, mengasah kekompakan dalam sebuah kelompok serta peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Pada proses membelajarkan siswa, harus disesuaikan dengan cara belajar siswa dan harus disesuaikan dengan situasi serta kondisi yang kondusif, agar dapat tercapai secara optimal tujuan pembelajaran. Pada saat proses implementasinya, perlu disadari oleh guru dalam segala situasi dan kondisi tidak ada model pembelajaran yang sangat tepat. Maka harus memerhatikan kondisi peserta didik,

¹³Sutrisno, *Op. Cit.*, hlm.9.

¹⁴Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.

6.

¹⁵*Ibid.*, hlm.13.

kondisi guru, fasilitas yang ada serta materi yang akan diajarkan pada saat memilih model pembelajaran yang tepat.¹⁶

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua hari dari tanggal 19 Oktober 2020 diperoleh hasil bahwa selama proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru masih memakai metode ceramah. Hal tersebut lah yang sering menyebabkan siswa cenderung merasa kurang berminat untuk belajar dikarenakan bosan.¹⁷

Fokus siswa untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru biasanya hanya pada menit-menit pertama saja, jika sudah memasuki waktu hampir satu jam siswa sudah mulai bosan untuk mendengarkan. Ada yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya atau bahkan ada yang sudah mengantuk, karena fokus siswa mudah teralihkan apalagi kalau sudah cenderung merasa bosan untuk belajar.

Hampir setiap guru menerapkan metode ceramah, karena metode ceramah merupakan metode yang paling praktis dan mudah diterapkan serta metode yang paling lama dalam proses pembelajaran dan sudah ada sejak dulu. Meski metode ceramah sering diterapkan dalam proses pembelajaran akan tetapi tidak semata-mata metode ceramah yang dipakai membosankan karena itu semua tergantung dari cara penyampaian guru dalam menjelaskan materi, kemudian kondisi kelas serta sarana dan prasana juga bisa menjadi faktor yang membuat proses pembelajaran

¹⁶Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 22.

¹⁷Hasil Observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu, Tanggal 19 Oktober 2020, Waktu 08.00 WIB.,

cenderung membosankan sehingga minat siswa untuk belajar juga cenderung menurun.¹⁸

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *scramble* dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa serta mengetahui adakah pengaruh terhadap minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble* ini. Adapun model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran dalam bentuk permainan bisa acak kata, wacana, paragraf maupun kalimat.

Melalui model pembelajaran *scramble* siswa bisa dilatih untuk berpikir kreatif, berkreasi dalam menyusun kata-kata atau kalimat yang telah diacak susunannya. Dalam model pembelajaran *scramble* ini juga bisa membentuk rasa persatuan karena dikerjakan secara berkelompok serta siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam mencari penyelesaian soal yang ada.

Berlandaskan penjabaran di atas, penulis berminat untuk meneliti dengan judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu”**. Penulis tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh atau tidak terhadap minat belajar siswa pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁸*Ibid.*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Materi yang disampaikan guru cenderung membuat siswa mudah jenuh Ketika proses pembelajaran.
2. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran cenderung masih kurang.
3. Belum sepenuhnya dapat mengembangkan minat belajar siswa model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Metode pembelajaran konvensional yang masih dipakai oleh guru selama ini banyak membuat siswa mudah jenuh.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memerlukan batasan supaya penelitian ini bisa terarah dan terfokus pada hal tersebut. Penelitian ini terfokus hanya pada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah Swt. dan terbatas hanya pada kelas VIII¹ saja.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti ini antara lain:

1. Bagaimana minat belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *scramble* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana minat belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *scramble* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dan manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *scramble* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *scramble* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu.
2. Manfaat
 1. Secara Teoritik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada bagian model pembelajarannya.

2. Secara Praktis

a. Untuk Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam proses pembelajaran bagaimana model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik.

b. Untuk Mahasiswa

Dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa sehingga saat selesai menjalani pendidikan di jenjang strata-1 nanti mampu menjadi guru kreatif serta tentu saja juga bisa menjadi guru yang profesional dalam setiap proses pembelajaran.

c. Untuk Siswa

Dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan menyenangkan selama proses pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa referensi seperti skripsi yang telah diteliti oleh mahasiswa terdahulu yang ada relevansinya dengan judul yang hendak diteliti ini. Berikut ada beberapa skripsi terkait dengan judul yang akan diteliti, yaitu:

Hasil penelitian oleh Yuni Lailatus Sya'diyah (2019), mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAIBP) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitiannya diperoleh hasil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *scramble* bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan mengalami peningkatan sebesar 69% atau tergolong dalam kategori sedang.

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian di atas adalah memiliki persamaan meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap minat belajar siswa dengan model pembelajaran *scramble* ini. Adapun perbedaannya adalah cakupan dari penelitian tersebut yang dijadikan sebagai objek penelitiannya adalah peserta didik SMK kelas X, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini ialah pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa. Cakupan dari penelitiannya yang dijadikan sebagai objek ialah peserta didik SMP kelas VIII, jadi jelas yang menjadi perbedaan dari penelitian tersebut adalah peneliti tersebut meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa sedangkan penulis meneliti pengaruh model pembelajaran *scramble* ini terhadap minat belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Nelly Hartika dan Restu Ayu Ismayanti (2018), dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi dan Keuangan” (Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1). Dalam penelitiannya diperoleh hasil kesimpulan bahwa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* ini terhadap hasil belajar siswa serta banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 75.

Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian Isna ialah memiliki persamaan tentang model pembelajaran *scramble*. Adapun perbedaannya ialah peneliti tersebut meneliti dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* terfokus hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dan keuangan. Sedangkan, yang akan diteliti adalah tidak terfokus dalam meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi meneliti untuk mengetahui apakah model pembelajaran *scramble* dapat mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Selly Damayanti dkk (2020), dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Metode *Scramble* Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMK Istiqlal Sidomulyo” (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 4, No. 1). Dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi peserta didik kelas X di SMK Sidomulyo.

Hal ini terbukti terdapat pengaruh yang positif ditunjukkan dari perhitungan berdasarkan data hasil pengujian uji F diperoleh F hitung = 3,936 dengan harga signifikansi sebesar 0,060 sedangkan F tabel sebesar 2,074 sehingga didapat F hitung > F tabel dan nilai signifikansinya < α (0,05) oleh karena itu F hitung (3,936) > F tabel (dan nilai signifikansi (0,060) setelah hasil perhitungan hipotesis juga minat belajar peserta didik diperoleh pengaruh yang signifikan. Jadi, dengan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan model pembelajaran *scramble*.

Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian Selly ialah persamaannya meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah peneliti tersebut meneliti tentang minat belajar peserta didik yang dipengaruhi model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran Ekonomi dan diuji pada siswa SMK, sedangkan penulis meneliti tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan diuji pada siswa SMP.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan proses yang terencana dalam menyusun proses pembelajaran siswa agar dapat dicapai secara efektif tujuan pembelajaran. Model

pembelajaran juga merupakan *blueprint* guru dalam persiapan serta pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁹

Model pembelajaran menurut Well dan Joyce merupakan salah satu rancangan yang yang bisa dipakai untuk membimbing pembelajaran baik di dalam kelas atau pun yang lain, merancang bahan pembelajaran serta membentuk jangka panjang rencana pembelajaran.²⁰ Dalam pemilihan model pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan hasil dan isi atau materinya terdapat beberapa pertimbangan yang harus dipikirkan guru.²¹

Asal kata *scramble* yang diartikan ke dalam bahasa indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan yaitu dari bahasa Inggris. Widodo menegaskan bahwa model *scramble* ialah model pembelajaran yang membagikan lembar soal dan jawaban yang dilengkapi dengan opsi jawaban yang telah diacak susunannya dan siswa diberi tugas untuk menyusun jawaban dari huruf-huruf yang telah diacak tersebut.²²

¹⁹Donni Joni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 188.

²⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 207.

²¹Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.188-189.

²²Nely Hartika dan Restu Ayu Ismayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan", *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* Volume 1, Nomor 1 (2018), hlm.32.

Ada berbagai macam bentuk model pembelajaran *scramble*, yakni:²³

a. *Scramble* Kata

Scramble kata adalah suatu permainan yang membentuk suatu kata tertentu yang bermakna dimana lebih dahulu kata-kata itu telah diacak letaknya yang kemudian akan disusun tiap hurufnya, terdapat banyak sekali contoh katanya dalam kehidupan sehari-hari yang bisa digunakan misalnya:

Yelanan = Nelayan

Sapua = Puasa

b. *Scramble* Kalimat

Adalah suatu permainan yang kata-katanya telah diacak kemudian disusun menjadi sebuah kalimat dari kata-kata tersebut. Bentuk kalimatnya haruslah masuk akal, bermakna, benar serta tepat. Misalnya:
Ayah – pergi – aku – dan – pasar – ibu – ke – bersama = Aku pergi ke pasar bersama ibu dan ayah

c. *Scramble* Wacana

Scramble wacana adalah suatu permainan yang telah diacak kata-katanya kemudian berdasarkan kalimat yang telah diacak tersebut disusun menjadi wacana logis. Wacana yang disusun haruslah bermakna dan masuk akal.

²³Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm.166.

Model pembelajaran berbasis permainan ini diharapkan dalam proses pembelajaran bisa mendorong minat peserta didik. Berikut langkah-langkah model pembelajaran *scramble*:²⁴

- a. Persiapan, pada tahapan ini guru menyediakan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban yang jumlahnya disesuaikan dengan sejumlah kelompok yang telah dibentuk.
- b. Kegiatan inti, pada bagian ini peserta didik melakukan diskusi untuk menemukan lembar jawaban dari lembar soal yang telah dibagikan guru.
- c. Penutup atau tindak lanjut, pada bagian ini berisi pemberian tugas kepada peserta didik sebagai bentuk pengayaan

Model pembelajaran *scramble* ini terdapat beberapa kelebihan, antara lain:²⁵

- a. Dengan model ini dapat memungkinkan peserta didik agar bisa sembari bermain tetap saling belajar. Siswa bisa belajar dan juga berkreasi, tidak membuat mereka merasa tertekan serta bisa belajar sesuatu dengan santai.
- b. Materi pembelajaran yang menggunakan salah satu metode permainan umumnya mengagumkan serta selalu diingat.
- c. Model *scramble* ini bisa juga menumbuhkan rasa persatuan dalam kelompoknya bukan hanya melatih keahlian tertentu dan kegembiraan saja.

²⁴*Ibid.*, hlm.167-168.

²⁵*Ibid.*, hlm.168-169.

- d. Segala apa yang dikerjakan dalam regunya merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap anggota regu. Dalam Teknik ini setiap siswa diberikan tanggung jawab terhadap keberhasilan regunya sehingga tidak ada siswa yang diam karena sudah mempunyai peran masing-masing.
- e. Bisa mendorong siswa saling berlomba untuk maju karena sifat bersaing dalam model ini.

Terdapat juga beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *scramble*, antara lain:²⁶

- a. Terkadang model *scramble* ini bertabrakan dengan kebiasaan siswa dalam belajar, hal tersebut membuat susah dalam merencanakannya.
- b. Model pembelajaran ini umumnya di dalam kelas membuat gaduh, sehingga kelas lain yang berdekatan bisa terganggu poses pembelajarannya.
- c. Dalam pengaplikasiannya terkadang sukar menyesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan karena membutuhkan waktu yang lama.
- d. Pembelajaran ini akan susah untuk diterapkan oleh guru jika keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran dijadikan ketentuan sebagai kriteria keberhasilan belajar.

²⁶*Ibid.*, hlm.169-170.

2. Minat Belajar

Secara istilah minat adalah stimulus yang timbul dari dalam diri seseorang, aspek kepribadian yang menunjukkan adanya kemauan. Ada berbagai macam objek minat, seperti aktivitas, pekerjaan, makhluk dan sebagainya. Slameto menegaskan minat merupakan ketertarikan terhadap kegiatan tertentu atau suatu hal karena adanya perasaan lebih senang, tanpa adanya yang memerintahkan dan memaksa.²⁷

Minat merupakan hal yang sangat berdampak terhadap keinginan peserta didik pada suatu hal. Minat ialah motivasi intrinsik yang menjadi faktor pendorong untuk melakukan kegiatan dengan penuh kekuatan bagi seseorang dan cenderung menetap dalam waktu yang lama, kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta melahirkan rasa suka, dan gembira serta senang ialah proses pengalaman belajar.²⁸

Belajar adalah proses asosiasi impuls dengan kesan pancaindra untuk bertindak. Wina Sanjaya menegaskan bahwa untuk berinteraksi dengan lingkungannya diperlukan proses aktivitas mental individu, yang pada akhirnya menghasilkan yang bersifat positif dari perubahan tangkai laku, baik pada perubahan pada aspek pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik merupakan pengertian dari belajar.²⁹

²⁷Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.37-38.

²⁸Edy Syahputra, *Op. Cit.*, hlm.13.

²⁹Syarnubi dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI", *Jurnal PAI Raden Fatah* Volume 1, Nomor 2 (2019), hlm.166.

Berdasarkan definisi minat dan belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar ialah suatu keinginan disertai dengan keaktifan dan perhatian yang disengaja hingga akhirnya menimbulkan rasa suka dalam perubahan tingkah laku, baik keterampilan, sikap dan juga wawasan merupak definisi dari minat belajar.

Krapp membagi minat siswa secara konseptual dalam tiga pokok bagian, antara lain:³⁰

a. Minat Personal Siswa

Minat ini erat kaitannya dengan motivasi serta sikap siswa secara tertentu pada mata pelajaran, apakah ia memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya agar mata pelajaran itu dapat ia kuasai, apakah dia tertarik atau senang terhadap mata pelajaran tersebut.

b. Minat Situasional Siswa

Minat ini menjurus pada minat siswa yang cenderung berubah-ubah dan tidak konstan tergantung pada faktor eksternal, contohnya kondisi kelas, motivasi dari keluarga, cara penyampaian materi oleh guru di kelas dan sebagainya.

c. Minat Psikologikal Siswa

Sangat berhubungan dengan interaksi antara minat situasional dengan minat personal yang berkepanjangan dan secara terus menerus. Siswa akan dianggap sudah mempunyai minat

³⁰Donni Joni Priansa, *Op. Cit.*, hlm.38-39.

psikologikal terhadap suatu mata pelajaran jikalau siswa itu sudah mempunyai sedikit peluang agar bisa mempelajari materi tersebut baik secara kelompok maupun personal serta siswa itu mempunyai pengetahuan yang memadai tentang materinya.

H. Hipotesis

Terdapat banyak sekali definisi hipotesis dari beberapa ahli, namun penulis hanya mengambil secara singkat tentang pengertian mengenai hipotesis yaitu: 1) prediksi sementara; 2) hipotesis kebenarannya bisa diuji; 3) hipotesis harus dibuat secara baik karena hipotesis disusun diawal penelitian; 4) hipotesis dapat ditolak atau terima melalui kesimpulan penelitian.³¹ Hipotesis yang akan diteliti oleh yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif ialah membandingkan antara variabelnya, bersifat angka

³¹Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 75.

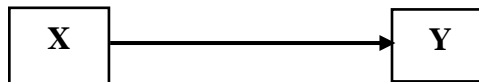
dari data yang dihasilkan, pada awal penelitian mempunyai asumsi sebagai spekulasi, dapat mewakili populasi dari hasil penelitian.³²

Jenis penelitian pada penelitian ini yang dipakai yaitu bentuk *the posstest control design* dari metode penelitian *the true experimental design*. Pada rancangan penelitian ini menggunakan dua kelas yang dipilih secara random. Kelas pertama disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment*.³³

2. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Y (dependen) atau variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel independen ialah atribut yang bisa memberikan pengaruh kepada variabel dependen, disebut juga sebagai variabel X.³⁴

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *scramble*, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya atau variabel yang dipengaruhi ialah minat belajar siswa. Lebih jelasnya yaitu:



Keterangan:

X = Model pembelajaran *scramble*

Y = Minat belajar siswa

³²*Ibid.*, hlm.2.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm. 74.

³⁴Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm.65.

Model pembelajaran *scramble* ialah model pembelajaran yang membagikan lembar soal yang dilengkapi dengan opsi jawaban yang susunan tiap katanya telah diacak dan diberikan kepada siswa sebagai tugas yaitu dengan menyusun kata-kata yang telah diacak tersebut. Sedangkan minat merupakan perasaan suka atau senang terhadap suatu objek yang dilakukan secara berulang dan tanpa paksaan dari orang lain. Minat muncul karena adanya interaksi dengan objek tertentu sehingga lama kelamaan muncul rasa senang dalam melakukannya dan dilakukan secara terus menerus.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Keseluruhan komponen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi disebut dengan populasi. Populasi ialah wilayah yang terdiri subyek atau objek, memiliki ciri-ciri tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan oleh peneliti lantas ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini oleh penulis yaitu siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu, dimana terdapat enam kelas untuk kelas VIII nya, yaitu:

Tabel 1.1
Populasi Kelas VIII

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII ¹	10	22	32
2.	VIII ²	16	20	36
3.	VIII ³	20	16	36

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hlm. 145.

4.	VIII ⁴	20	16	36
5.	VIII ⁵	22	14	36
6.	VIII ⁶	16	17	33
Jumlah				209

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu Tahun 2021

Bagian dari ciri serta jumlah yang dimiliki oleh populasi merupakan pengertian dari sampel. Jika populasinya tidak memungkinkan dikarenakan banyak untuk dipelajari semua disebabkan oleh berbagai faktor, seperti karena kurangnya dana, waktu, atau tenaga, maka bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi oleh peneliti.³⁶

Pengambilan sampel yang dipakai penulis dalam penelitian ini ialah *random sampling*. Penetapan sampel secara *random sampling* yang dipakai oleh peneliti yaitu hanya memilih satu kelas secara random dari enam kelas yang menjadi populasi. Peneliti mengambil sampel hanya kelas VIII¹ yang terdiri dari 32 siswa, pada 32 orang siswa tersebut akan menjadi dua grup yaitu grup eksperimen dan grup kontrol. Kelas VIII¹ A yang berjumlah 16 orang yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan sedangkan kelas VIII¹ B yang berjumlah 16 orang yaitu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dari keenam kelas yang dijadikan sebagai populasi, peneliti mengambil satu kelas sampel secara acak atau *random sampling* yaitu, kelas VIII¹.

³⁶Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm.146.

Kelompok kelas VIII¹ A yang menerapkan model pembelajaran *scramble* yaitu kelas eksperimen dan kelompok kelas VIII¹ B yang tidak diterapkan model pembelajaran *scramble* sebagai kelas kontrol.

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

Kelas VIII ¹ A (Kelas Eskperimen)	Kelas VIII ¹ B (Kelas Kontrol)
16 siswa	16 siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan terstruktur atau disebut juga dengan observasi merupakan pengamatan yang tidak terbatas pada orang melainkan bisa juga pada objek-objek alam yang lainnya. Obeservasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam kondisi dan situasi tertentu agar memperoleh infromasi tentang fenomena yang diinginkan.³⁷ Disini peneliti melakukan obervasi terlebih dahulu ke sekolah yang akan diteliti, mengamati proses belajar mengajar selama di kelas, cara penyampaian materi oleh gurunya dan bagaimana respon siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data kuantitatif dengan cara memberikan seperangkat pernyataan ataupun pertanyaan kepada

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm. 214.

responden untuk dijawab secara tertulis. Biasanya angket dipakai untuk mengukur data yang terkait dengan sikap, pemikiran, perasaan dan sebagainya.³⁸

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berupa gambar maupun tulisan.³⁹ Yang menjadi bahan dokumentasi peneliti disini ialah untuk mengetahui nama siswa, profil sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Test

1) Uji Normalitas Data

Dipakai untuk mengetahui apakah distribusi datanya normal atau tidak.

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

a) Mencari mean dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda interval

³⁸*Ibid.*, hlm.216.

³⁹Nanang Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 121.

x_i = Tanda kelas⁴⁰

b) Mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

S^2 = Simpangan baku atau standar deviasi

n = Banyak data

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval

x_i = Tanda kelas interval

2) Uji Homogenitas

Data sebaran yang homogen dan heterogen yang dipunyai hasil dari tes dua sampel. Jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka datanya tergolong homogen, dan jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tergolong heterogen. Sehingga sampel yang ditetapkan dapat mewakili populasi yang ada jika datanya hasil dari tes tergolong homogen. Adapun rumus varian (S^2) yaitu:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \cdot 41$$

3) Uji Hipotesis

⁴⁰Ating Sumantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 126.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 275.

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel maka menggunakan uji t untuk menguji hipotesis yang ada. Dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

Keterangan:

X1 = Nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen

X2 = Nilai rata-rata siswa kelompok kontrol

n1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

S1² = Variasi kelompok eksperimen

S2² = Variasi kelompok kontrol⁴²

J. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengetahui secara keseluruhan dalam menyusun penelitian ini, maka sistematika penulisannya antara lain:

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Dasar Teori, dalam bab ini terdapat defenisi dari model pembelajaran *scramble* dan minat belajar siswa.

⁴²*Ibid.*, hlm.273.

Bab III Metodologi Penelitian, memaparkan kondisi objektif tempat penelitian yang berisikan tentang profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekayu, data-data nama-nama guru dan pegawai, keadaan siswa-siswi serta sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Sekayu selain itu membahas pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memuat interpretasi atau hasil dan pembahasan penelitian tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Sekayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V Simpulan dan Saran, memuat pembahasan tentang rekomendasi dan simpulan penelitian, daftar Pustaka serta lampiran-lampiran